

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG VULVA  
HYGIENE SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PENYULUHAN DI SMA  
NEGERI 9 SEMARANG TAHUN 2012**

*THE DIFFERENT LEVEL OF KNOWLEDGE OF FEMALE TEENAGERS ON VULVA  
HYGIENE BEFORE AND AFTER COUNSELING AT SMAN 9 SEMARANG (STATE  
SENIOR HIGH SCHOOL 9 SEMARANG) 2012*

**Adila Noor rifa<sup>1)</sup>, Agustin Syamsianah<sup>2)</sup>, Dwi Wahyuni<sup>3)</sup>**

<sup>1) 3)</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2)</sup> Program Studi Diploma III Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang  
Email: [bidanunimus@gmail.com](mailto:bidanunimus@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita terutama dalam menjaga dan merawat organ reproduksi dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan peran orang tua terutama ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja putri dapat mengetahui dan merawat organ reproduksi. Akibat kebersihan vulva yang tidak terjaga akan mempengaruhi seorang perempuan mengalami perasaan tidak nyaman pada vulva, yang paling sering dialami adalah timbulnya keputihan, yang terjadi akibat infeksi baik pada vulva atau mulut rahim (serviks), iritasi dan jamur, apabila berlanjut bisa terjadi kanker vulva. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SMA Negeri 9 Semarang. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan rancangan penelitian One Group Pretest Posttest. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional stratified random sampling dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Sampel penelitian sebanyak 65 siswi. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rerata pengetahuan tentang vulva hygiene sebelum penyuluhan sebesar 2,138 dengan standar deviasi 0,7043 dan rerata pengetahuan sesudah penyuluhan sebesar 1,600 dengan standar deviasi 0,6072. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai t hitung sebesar 8,641 dengan p value sebesar  $0,000 < 0,05$ . **Simpulan:** Ada perbedaan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2012.  
Kata kunci :Pengetahuan, Vulva Hygiene, Penyuluhan

**ABSTRACT**

**Background:** Female teenagers reproduction health, especially in maintaining and caring the reproductive organs are influenced by parents' knowledge, education level, and role, especially mother, in providing reproduction health education so that female teens can learn and take care of their own reproduction organs. Due to the cleanliness of the vulva are not maintained will affect a woman experiencing discomfort in the vulva, which is most often experienced vaginal discharge, which occurs due to either infection of the vulva or cervix (cervical), irritation and fungies, if continued could happen vulvar cancer. **Purpose:** to find out the difference level of knowledge of female teenagers toward vulva hygiene before and after counseling in SMA Negeri 9 Semarang. **Methods:** The type of the study was quasi-experimental study (Quasi Experiment) with One Group Pretest and Posttest Design. The samples were taken with proportional stratified random sampling technique and the research instrument was questionnaire. The research samples was 65 female students. **Result:** Based on the research results can be seen that the average knowledge on vulva hygiene before the counseling was 2.138 with standard deviation 0.7043 and the average knowledge after the counseling was 1.600 with standard deviation 0.6072. Based on the results of data analysis obtained the calculated t value was 8.641 with p value  $0.000 < 0.05$ . **Conclusion:** There was a significant difference between the levels of knowledge of SMA Negeri 9 Semarang's female students on Vulva Hygiene before and after the counseling.

Key words: Knowledge, Vulva Hygiene, Counseling

## PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka dimasukkan kedalam kelompok remaja (Suciningrum, 2010).

Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sedangkan menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti, 2009).

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Suciningrum, 2010).

Kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita terutama dalam menjaga dan merawat organ reproduksi dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan peran orang tua terutama ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja putri dapat mengetahui dan merawat organ reproduksi, tetapi orang tua seringkali tidak merasa nyaman membicarakan masalah seksual. Vulva merupakan organ penting yang menyelubungi vagina. Vulva terdiri dari *mons pubis*, *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*, *hymen* (selaput dara), *vestibulum*, *orificium urethrae eksternum*, kelenjar-kelenjar pada dinding vagina (Widyastuti, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melyas Eviandhani (2011) dengan metode penelitian deskriptif tentang perilaku menjaga organ genitalia eksterna pada siswi di MTs NU Mranggen menunjukkan bahwa 54,2% siswi memiliki perilaku baik tentang cara membersihkan daerah sekitar vagina, 62,5% memiliki perilaku baik tentang cara mengeringkan daerah sekitar vagina, 62,5% memiliki perilaku baik tentang pemakaian celana dalam, 54,2% memiliki perilaku baik tentang perilaku menjaga kebersihan organ saat menstruasi, 54,2% memiliki perilaku baik tentang perilaku perawatan organ genitalia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2012 dengan melakukan wawancara terhadap 10 siswi kelas X di SMA Negeri 9 Semarang, didapatkan hasil bahwa 4 siswi dapat membersihkan vulva secara benar dan 6 siswi belum bisa membersihkan vulva dengan benar, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Semarang. Selain itu, didapat pula pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja terutama *vulva hygiene* juga kurang. Beberapa siswi mengatakan pendidikan yang didapat pada pelajaran biologi hanya mempelajari tentang materi dasar organ reproduksi manusia dan fungsinya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penyuluhan dan penelitian pada siswi kelas X tentang pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* di SMA Negeri 9 Semarang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Perlakuan yang diberikan berupa

penyuluhan kepada responden tentang vulva hygiene.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X di SMA Negeri 9 Semarang yang terdiri dari 10 kelas. Jumlah siswi kelas X sebanyak 183 siswi. Sampel yang digunakan dari kelas X ada 65 siswi. Teknik yang digunakan adalah teknik *proportional stratified random sampling*. Pengambilan sampel dari masing-masing strata diambil secara acak dengan menggunakan undian (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

- 1) Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Sebelum Dilakukan Penyuluhan Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 9 Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	12	18,5%
Cukup	32	49,2%
Kurang	21	32,3%
Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 maka diketahui siswi kelas X di SMA Negeri 9 Semarang, 12 responden (18,5%) mempunyai pengetahuan baik tentang *vulva hygiene* sebelum dilakukan penyuluhan dan 32 responden (49,2%) mempunyai pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene* sebelum dilakukan penyuluhan.

Tabel 4.3. Frekuensi Jawaban Pertanyaan Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 9 Semarang Sebelum Dilakukan Penyuluhan

No	Pertanyaan	Frekuensi		Prosentase (%)	
		B	S	B	S
1	Membersihkan daerah sekitar vagina dengan sabun mandi.	44	21	67.7	32.3
2	Membersihkan vagina dengan menggunakan sabun sirih.	40	25	61.5	38.5
3	Membersihkan daerah disekitar vagina dengan sabun khusus daerah kewanitaan dengan PH 3,5	39	26	60.0	40.0
4	Memakai sabun harus dibasuh sampai bersih	33	32	50.8	49.2
5	Membersihkan daerah disekitar vagina dengan air dingin saat terasa gatal pada daerah kewanitaan	40	25	61.5	38.5
6	Membersihkan daerah disekitar vagina dengan air dan anti septic	47	28	56.9	43.1
7	Apabila menggunakan WC umum, sebelum duduk disiram dulu WC tersebut (di flushing)	47	18	72.3	27.7
8	Mengeringkan daerah disekitar vagina dengan menggunakan handuk mandi	42	23	64.6	35.4
9	Mengeringkan daerah disekitar vagina dengan menggunakan handuk khusus	34	31	52.3	47.7
10	Mengeringkan daerah disekitar vagina dengan menggunakan tissue basah	39	26	60.0	40.0
11	Menaburkan bedak divagina dan didaerah sekitarnya	45	20	69.2	60.8

12	Bedak yang digunakan tidak hanya untuk daerah lipatan paha	39	26	60.0	40.0
13	Jika menggunakan bedak jangan terkena kemaluan	43	22	66.2	33.8
14	Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina	40	25	61.5	38.5
15	Tidak memotong atau mencukur rambut kemaluan sebelum panjang secara teratur	44	21	67.7	32.3
16	Memakai celana dalam dari bahan katun	41	24	63.1	36.9
17	Memakai celana dalam terlalu ketat, berbahan nilon, jeans, dan kulit	43	22	66.2	33.8
18	Menyediakan celana dalam ganti didalam tas ketika bepergian	39	26	60.0	40.0
19	Mengganti celana dalam 2-3 kali sehari	41	24	63.1	36.9
20	Menggunakan pantyliner (pembalut kecil) maksimal 2-3 jam	46	19	70.8	29.2
21	Mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut	39	26	60.0	40.0
22	Mengganti pembalut saat haid setelah habis mandi	44	21	67.7	32.3
23	Mengganti pembalut selesai buang air kecil (BAK)	42	23	64.6	35.4
24	Mengganti pembalut selesai buang air besar (BAB)	43	22	66.2	33.8
25	Mengganti pembalut 4-5 kali sehari saat darah haid banyak	46	19	70.8	29.2
26	Tidak mengganti pembalut jika terjadi iritasi	41	24	63.1	36.9
27	Mengganti celana dalam saat terasa lembab saat menstruasi	43	22	66.2	33.8
28	Memakai pembalut yang mengandung bahan gel dan parfum saat menstruasi	46	19	70.8	29.2
29	Memakai pembalut yang berbahan kapas saat menstruasi	46	19	70.8	29.2
30	Menggunakan pembalut yang menyerap dengan baik saat menstruasi	51	14	78.5	21.5

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan, sebagian besar responden menjawab salah pada butir pertanyaan nomor 4 yaitu memakai sabun harus dibasuh sampai bersih sebanyak 32 siswi (49,2%) dan pertanyaan nomor 9 yaitu mengeringkan daerah disekitar vagina dengan menggunakan handuk khusus sebanyak 31 siswi (48%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Setelah Dilakukan Penyuluhan Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 9 Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	30	46,3%
Cukup	31	47,7%
Kurang	4	6,2%
Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 maka diketahui siswi kelas X di SMA Negeri 9 Semarang, 31 responden (47,7%) mempunyai pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene* setelah dilakukan penyuluhan dan 4 responden (6,2%) mempunyai

pengetahuan kurang tentang *vulva hygiene* sesudah dilakukan

penyuluhan

Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Pertanyaan Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 9 Semarang Sesudah Dilakukan Penyuluhan

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)	
		B	S	B	S
1	Membersihkan daerah sekitar vagina dengan sabun mandi.	47	18	72.3	27.7
2	Membersihkan vagina dengan menggunakan sabun sirih.	45	20	69.2	30.8
3	Membersihkan daerah disekitar vagina dengan sabun khusus daerah kewanitaian dengan PH 3,5	48	17	73.8	26.2
4	Memakai sabun harus dibasuh sampai bersih	43	22	66.2	33.8
5	Membersihkan daerah disekitar vagina dengan air dingin saat terasa gatal pada daerah kewanitaian	50	15	76.9	23.1
6	Membersihkan daerah disekitar vagina dengan air dan anti septik	47	18	72.3	27.7
7	Apabila menggunakan WC umum, sebelum duduk disiram dulu WC tersebut (di flushing)	55	10	84.6	15.4
8	Mengeringkan daerah disekitar vagina dengan menggunakan handuk mandi	48	17	73.8	26.2
9	Mengeringkan daerah disekitar vagina dengan menggunakan handuk khusus	47	18	72.3	27.7
10	Mengeringkan daerah disekitar vagina dengan menggunakan tissue basah	51	14	78.5	21.5
11	Menaburkan bedak divagina dan didaerah sekitarnya	56	9	78.5	21.5
12	Bedak yang digunakan tidak hanya untuk daerah lipatan paha	55	10	84.6	15.4
13	Jika menggunakan bedak jangan terkena kemaluan	55	10	84.6	15.4
14	Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina	48	17	73.8	26.2
15	Tidak memotong atau mencukur rambut kemaluan sebelum panjang secara teratur	50	15	76.9	23.1
16	Memakai celana dalam dari bahan katun	53	12	81.5	18.5
17	Memakai celana dalam terlalu ketat, berbahan nilon, jeans, dan kulit	50	15	76.9	23.1
18	Menyediakan celana dalam ganti didalam tas ketika bepergian	48	17	73.8	26.2
19	Mengganti celana dalam 2-3 kali sehari	46	19	70.8	29.2
20	Menggunakan pantyliner (pembalut kecil) maksimal 2-3 jam	53	12	81.5	18.5
21	Mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut	46	19	70.8	29.2
22	Mengganti pembalut saat haid setelah habis mandi	48	17	73.8	26.2
23	Mengganti pembalut selesai buang air kecil (BAK)	46	19	70.8	29.2
24	Mengganti pembalut selesai buang air besar (BAB)	47	18	72.3	27.7
25	Mengganti pembalut 4-5 kali sehari saat darah haid banyak	46	19	70.8	29.2
26	Tidak mengganti pembalut jika terjadi iritasi	44	21	67.7	32.3

27	Mengganti celana dalam saat terasa lembab saat menstruasi	47	18	72.3	27.7
28	Memakai pembalut yang mengandung bahan gel dan parfum saat menstruasi	50	15	76.9	23.1
29	Memakai pembalut yang berbahan kapas saat menstruasi	51	14	78.5	21.5
30	Menggunakan pembalut yang menyerap dengan baik saat menstruasi	55	10	84.6	15.4

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan per item pertanyaan sesudah dilakukan penyuluhan, sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada pertanyaan nomor 4 yaitu memakai sabun harus dibasuh sampai bersih, siswi yang menjawab salah sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 32 siswi (49,2%) dan sesudah dilakukan penyuluhan turun menjadi 22 siswi (33,8%). Pertanyaan nomor 9 yaitu mengeringkan daerah disekitar vagina dengan menggunakan handuk khusus, siswi yang menjawab salah sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 31 siswi (48%) dan sesudah dilakukan penyuluhan turun menjadi 18 siswi (27,7%) .

**b. Analisis Bivariat**

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di SMA Negeri 9 Semarang

Tabel 4.6 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva hygiene* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di SMA Negeri 9 Semarang

Variabel	n	P value
Pengetahuan sebelum penyuluhan	65	0,000
Pengetahuan sesudah penyuluhan	65	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis data pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan nilai t hitung sebesar 8,641 dengan p value sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva hygiene*

Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2012.

**SIMPULAN**

- a. Sebagian besar siswi kelas X di SMA Negeri 9 Semarang, 12 responden (18,5%) mempunyai pengetahuan baik tentang *vulva hygiene* sebelum dilakukan penyuluhan, 32 responden (49,2%) mempunyai pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene* sebelum dilakukan penyuluhan dan 21 responden (32,3%) mempunyai pengetahuan kurang tentang *vulva hygiene* sebelum dilakukan penyuluhan.
- b. Sebagian besar siswi kelas X di SMA Negeri 9 Semarang, 30 responden (46,3%) mempunyai pengetahuan baik tentang *vulva hygiene* sesudah dilakukan penyuluhan, 31 responden (47,7%) mempunyai pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene* sesudah dilakukan penyuluhan dan 4 responden (6,2%) mempunyai pengetahuan kurang tentang *vulva hygiene* sesudah dilakukan penyuluhan.
- c. Ada perbedaan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva hygiene* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2012 (p value sebesar 0,000 < 0,05).

**DAFTAR PUSTAKA**

Alimul,H.A. Aziz. 2009. *Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Perawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Anggraini, Yeni. 2011. *Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Usia 14 – 17 Tahun*. Semarang:

- Universitas Muhammadiyah Semarang. Karya Tulis Ilmiah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori dan Ali. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuningsih, Fajar, et al. 2010. *Cara Holistik dan Praktis Atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Eviandhani, Melyas. 2011. *Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Pada Siswi di MTs NU Mranggen*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Karya Tulis Ilmiah.
- F.J. Monks. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gunawan, Arif. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreaton.
- Kusmiran, Eni. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, I.B.G. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dan Chayatin Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soedikjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Riestiani, Niken. 2011. *Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Organ Genitalia Eksterna Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA N 1 Rembang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Karya Tulis Ilmiah.
- Riwidikdo, Handoko. 2007. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Rohmah, Imroatun. 2007. *Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perawatan Vulva di SMA 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Skripsi.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suciningrum, Indah. 2010. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Pendidikan dan Peran Ibu Dengan Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Remaja Putri Di Duku Kembangan, Mranggen, Demak*.



Semarang: Universitas  
Muhammadiyah Semarang. Karya

Tulis

Ilmiah

